

## **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid**

**Joey Kumala Tantra**

Sekolah Tinggi Pariwisata SAHID Jakarta

### **ABSTRAK**

*Masalah pengangguran di Indonesia masih belum menemukan jalan keluar. Hal ini terjadi karena kurangnya pekerjaan yang cukup lowongan untuk menyerap tenaga kerja. Solusi untuk masalah ini adalah dengan memperbanyak jumlah pengusaha. STP Sahid sebagai perguruan tinggi dengan jalur pendidikan kejuruan diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan jumlah pengusaha, khususnya melalui penyediaan keahlian dan kewirausahaan kursus. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan siswa (8) semester di Institut Pariwisata (STP) Sahid yang berjumlah 70 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner (kuantitatif) untuk melakukan metode regresi. Tujuan dari metode regresi ini untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier sederhana untuk melihat efek satu per satu variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier berganda untuk melihat pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini memiliki tiga (3) variabel independen, yaitu kebebasan kerja, toleransi risiko dan tujuan pribadi; sedangkan untuk variabel dependen adalah motivasi untuk menjadi pengusaha. Hasil ini menunjukkan bahwa efek dari kebebasan variabel dalam bekerja menuju motivasi untuk menjadi pengusaha dengan  $t$  hitung 1,248 dengan ( $\text{sig.} 0,216 > 0,050$ ), yang berarti memiliki pengaruh positif dan kurang signifikan; sedangkan untuk toleransi risiko dengan  $t$  hitung 6,583 dan pribadi tujuan dengan  $t$  hitung 8,283 dengan nilai signifikan yang sama ( $\text{sig.} 0,000 < 0,050$ ) yang berarti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi untuk menjadi pengusaha. Hasil tes secara keseluruhan kebebasan variabel dalam kerja, toleransi risiko dan tujuan pribadi dengan  $F$  hitung 29,034 ( $\text{sig.} 0,000 < 0,050$ ) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi variabel untuk menjadi pengusaha.*

*Kata kunci: kebebasan dalam bekerja, toleransi risiko, tujuan pribadi dan motivasi untuk menjadi pengusaha.*

#### **Riwayat Artikel:**

Diajukan: 10 Desember 2017,  
Direvisi: 22 Januari 2017,  
Diterima: 22 Februari 2017,

#### **PENDAHULUAN**

Masalah pengangguran di Indonesia masih tetap menjadi yang sulit untuk menemukan jalan keluarnya. Pengangguran merupakan penghambat

dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui berwirausaha. Memberdayakan budaya berwirausaha dalam perekonomian di Indonesia akan berdampak penciptaan lapangan kerja yang baru sehingga angka pengangguran dapat terserap dan akan berkurang.

Seorang pakar kewirausahaan asal Amerika Serikat, David McClelland, mengatakan suatu negara dapat dikatakan makmur apabila memiliki jumlah wirausahawan minimal 2% dari total jumlah penduduk. Indonesia pada saat ini hanya memiliki 1,56% jumlah wirausahawan dari jumlah total penduduk 240 juta. Kejadian ini bisa terjadi karena mindset para mahasiswa yang baru lulus adalah mencari kerja. Jadi rendahnya jumlah entrepreneur nasional yang ada di Indonesia diakibatkan kurangnya motivasi untuk menjadi entrepreneur. Terbukti, dari 1,56% pengusaha yang ada di Indonesia, hanya 0,18% yang dari kalangan muda. (<http://www.kompasmuda.com/HasilPencarian>)

Upaya untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha ini dilakukan karena semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan. (H. Buchari Alma, 2008)

Perguruan tinggi merupakan salah satu cara untuk menciptakan golongan masyarakat yang terdidik yang nantinya diharapkan akan mendorong terciptanya budaya berwirausaha. Melalui perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan entrepreneur yang memiliki kualitas baik, serta dapat menimbulkan motivasi kepada masyarakat untuk mencoba berwirausaha khususnya bagi mahasiswa. Dengan timbulnya motivasi berwirausaha pada mahasiswa, maka untuk kedepannya diharapkan mahasiswa dapat

membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mahasiswa adalah bagian dari masyarakat yang terdidik sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru melalui berwirausaha.

Menurut Adi Susanto (2000), beberapa faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko.

Peneliti akan melakukan penelitian ini di Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid. STP Sahid merupakan salah satu universitas dengan jalur pendidikan vokasional yang terkemuka di Indonesia dan para alumni dari STP Sahid juga sudah banyak yang sukses berkerja dan membuka usahanya sendiri. Penelitian ini akan menitik beratkan pada faktor motivasi dalam diri mahasiswa semester delapan (8) untuk berwirausaha. Peneliti akan meneliti mahasiswa semester akhir yaitu semester delapan (8) untuk menjadi populasi penelitian dikarenakan mahasiswa ini sudah mendapatkan pelajaran entrepreneurship dan sudah terjun langsung untuk mencoba menjadi seorang entrepreneur. Mahasiswa semester delapan (8) sudah cukup mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk membuka usahanya sendiri.

Peneliti tertarik untuk melihat faktor motivasi dalam diri mahasiswa untuk berwirausaha, apakah faktor tersebut berupa keberhasilan diri dalam berwirausaha, toleransi akan resiko dan merasakan kebebasan dalam bekerja.

Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid”

## IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

### *Identifikasi Masalah*

Menelaah latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti menemukan pokok permasalahan didalam proyek akhir ini, antara lain :

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam berwirausaha pada mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid

Besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi motivasi dalam berwirausaha pada mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid

### *Perumusan Masalah*

Bila melihat dari identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apa saja yang menjadi faktor untuk membuat mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid menjadi termotivasi untuk berwirausaha?

Seberapa besar faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk berwirausaha?

## TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan untuk melakukan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid menjadi termotivasi untuk berwirausaha.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

## TELAAH PUSTAKA

### *Motivasi Berwirausaha*

Gilad dan Levine (dalam Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005) mengemukakan dua teori berkenaan tentang dorongan untuk berwirausaha, “push” theory dan “pull” theory. Menurut “push” theory, individu di dorong (push) untuk menjadi wirausaha dikarenakan dorongan lingkungan yang bersifat negatif, misalnya ketidakpuasan pada pekerjaan, kesulitan mencari pekerjaan, ketidak lenturan jam kerja atau gaji yang tidak cukup. Sebaliknya, “pull” theory berpendapat bahwa individu tertarik untuk menjadi wirausaha karena memang mencari hal-hal berkaitan dengan karakteristik wirausaha itu sendiri, seperti kemandirian atau memang karena yakin berwirausaha dapat memberikan kemakmuran. Beberapa penelitian (Keeble et al.; Orhan and Scott, dalam Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005) mengindikasikan bahwa kebanyakan individu menjadi wirausaha terutama disebabkan “pull” factors, daripada “push” factors.

Menurut Richard L. Daft (2011) mengemukakan bahwa “motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari dalam ataupun dari luar diri seseorang dan membangkitkan semangat serta ketekunan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.”

Menurut Adi Susanto (2000), beberapa faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Tiga faktor tersebut dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Kebebasan dalam bekerja

Kenyataannya banyak seorang entrepreneur tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri (Hendro, 2005).

### 2. Toleransi akan Resiko

Geoffrey G. Meredith mengemukakan “setiap bisnis harus memiliki resikonya masing-masing, dan apabila

Anda ingin memperoleh keuntungan, maka Anda harus mau mengeluarkan biaya sekecil apapun biaya itu. Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus-menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil maka seorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan (di mana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang terjadi kegagalan)." (qtd. in Surhayadi et al 2007)

### 3. Keberhasilan diri

Gurol dan Atsan (2006) mendefinisikan "keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi entrepreneur, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya. Artinya, jika seseorang mencapai tujuan usaha yang diinginkan melalui prestasi, ia akan dianggap berhasil. Indikator keberhasilan yang sesungguhnya bukanlah apa yang dicapai, tetapi apa yang dirasakan."

#### *Hipotesis*

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha1 :Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebebasan dalam bekerja terhadap motivasi dalam berwirausaha.

H01 :Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebebasan dalam bekerja terhadap motivasi dalam berwirausaha.

Ha2 :Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan toleransi akan resiko terhadap motivasi dalam berwirausaha.

H02 :Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan toleransi akan resiko terhadap motivasi dalam berwirausaha.

Ha3 :Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keberhasilan diri dalam berwirausaha terhadap motivasi dalam berwirausaha.

H03 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keberhasilan diri dalam berwirausaha terhadap motivasi dalam berwirausaha.

Ha4: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebebasan dalam bekerja, toleransi akan resiko dan keberhasilan diri dalam berwirausaha secara bersama-sama terhadap motivasi dalam berwirausaha.

H04: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebebasan dalam bekerja, toleransi akan resiko dan keberhasilan diri dalam berwirausaha secara bersama-sama terhadap motivasi dalam berwirausaha.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### *Rancangan/ Metode penelitian dan Unit Analisis*

#### *Metode Penelitian*

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, adalah menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan instrumen kuisioner dengan pendekatan analisa uji regresi.

#### *Unit Analisis*

Unit analisis yang diteliti dalam penelitian ini, adalah para mahasiswa semester 8 (delapan) Sekolah Tinggi Pariwisata Sahiddikarenakan mahasiswa pada bagian ini sudah mendapatkan pelajaran mengenai entrepreneur dan sudah mencoba langsung untuk menjadi seorang wirausahawan.

#### *Variabel, Pengukuran dan Definisi Operasional ariabel*

#### *Variabel*

Variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (dependent variable) yaitu Motivasi dalam Berwirausaha (Y).
2. Variable bebas (independent) yaitu (X) yang meliputi 3 dimensi :
  1. *Keberhasilan diri (X1)*
  2. *Toleransi akan resiko (X2)*
  3. *Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja (X3)*

*Pengukuran Variabel*

Pengukuran variabel pada penelitian ini menggunakan Skala ordinal yang berupa runtutan angka dari yang terkecil sampai tertinggi dengan desain kuesionernya menggunakan model skala likert yang dibuat menggunakan beberapa pernyataan dan pendapat mengenai faktor yang memotivasi untuk berwirausaha berupa keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja, toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

*Operasional Variabel*

1. Motivasi Menjadi Entrepreneur

Motivasi menjadi entrepreneur adalah sesuatu yang melatar belakangi atau mendorong seseorang untuk memulai usaha baru yang kemudian mengorganisasi, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

2. Merasakan Kebebasan Dalam Bekerja

Kebebasan dalam bekerja adalah keinginan seseorang untuk bekerja tanpa terikat dan di bawah tekanan dari pimpinan, tetapi masih dapat menghasilkan pendapatan yang cukup besar.

3. Toleransi Akan Resiko

Toleransi akan resiko berkaitan dengan kemampuan dan kreativitas dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan.

4. Keberhasilan Diri Dalam Berwirausaha

Keberhasilan diri dalam berwirausaha adalah pencapaian suatu tujuan usaha yang telah ditentukan atau direncanakan.

*Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian*

Variabel	Indikator	Skala
Motivasi dalam berwirausaha (Y)	Percaya diri	Ordinal Menurut Uhar Suharsaputra (2012)
	Inovatif dan kreatif	
	Memiliki jiwa kepemimpinan	
	Efektif dan efisien	
Merasakan kebebasan dalam bekerja (X1)	Berorientasi pada masa depan	Ordinal Menurut Uhar Suharsaputra (2012)
	Tidak suka diatur	
	Suka mengambil inisiatif	
	Keras kepala	
Toleransi akan resiko (X2)	Kebebasan pribadi	Ordinal Menurut Uhar Suharsaputra (2012)
	Bersifat intuisi	
	Kolektif	
	Tanggung jawab	
Keberhasilan diri dalam	Menyukai tantangan	Ordinal Menurut Uhar Suharsaputra (2012)
	Sabar	
Keberhasilan diri dalam	Kontrol diri	Ordinal Menurut
	Semangat dalam bekerja	

berwirausaha (X3)	Orientasi pada tujuan	Uhar Suharsaputra (2012)
	Optimis	
	Tekun atau ulet	
	Kompeten	

Sumber : Adi Susanto (2000) dan Angki Adi Tama (2010)

*Prosedur Penarikan Sampel (Sampling Technique)*

Dalam penelitian ini, populasi yang ditentukan oleh penulis adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid Semester 8 dengan jumlah pupulasi sebanyak 231 Mahasiswa yang bersemester 8 dengan jumlah sampel sebanyak 70 mahasiswa.

Penentuan dalam jumlah sampel dapat di hitung dengan melalau populasi tertentu yang telah diketahui jumlahnya dengan menggunakan rumus Taro Yamane Slovin, Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi

d : Margin of Error Maximum, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih bisa ditolerir (ditentukan 10%).

*Prosedur Pengumpulan Data*

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, melalui form kuesioner. Data primer dalam penelitian ini merupakan jawaban yang berasal dari responden atas kuesioner

yang disebarakan kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata (STP) Sahid semester delapan (8).

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari buku-buku, kepustakaan, serta teori-teori dan penelitian sebelumnya. Peneliti mendapatkan data sekunder dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan e-book yang tersedia dalam internet.

*Metode Analisis Data*

Teknik dalam analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan analisa statiska, uji pengaruh variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable), melalui bantuan dari komputerisasi Program SPSS for windows versi 16.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka dilakukan dulu pengujian terhadap kuesioner, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Setelah itu dilakukan pula uji asumsi klasik, berupa uji normalitas dan heteroskedastisitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Uji keabsahan kuesioner ini menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dan skor total, dengan koefisien korelasi product moment

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0.60. Nunnally (dikutip oleh Ghazali, 2006). Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari

populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah dengan analisis test uji One Sample Kolmogorof-Smirnov.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain bersifat tetap (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan metode Scatter Plot untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, jika terdapat pola tertentu seperti titik yang membentuk satu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka disinyalir terdapat gejala heteroskedastisitas, tetapi sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas merupakan tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan metode Scatter Plot untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas.

uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dan uji F. Uji t yaitu untuk melihat pengaruh satu per satu (parsial) variabel x terhadap variabel y, menggunakan teknik persamaan regresi, dimana bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independent variables) yang tercakup dalam persamaan terhadap variabel tak bebas (dependent variable).

Uji F yaitu untuk melihat pengaruh variabel x secara bersama-sama/keseluruhan (simultan) terhadap variabel y. Menggunakan teknik persamaan regresi berganda, dimana bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas (independent variables) yang tercakup dalam persamaan terhadap variabel tak bebas (dependent variable). Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y=b_1.X_1+b_2.X_2+b_3.X_3+e$$

Dimana:

- Y : Motivasi menjadi entrepreneur  
b : Koefisien Regresi Variabel Bebas  
X1 : Kebebasan dalam bekerja  
X2 : Toleransi akan resiko  
X3 : Keberhasilan diri  
e : error

#### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid (STP) Sahid. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan dari April – Juli 2015, dengan pertimbangan waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### *Deskripsi Data*

Responden yang di gunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang mahasiswa STP Sahid Semester 8, yang populasinya berjumlah 231 orang dengan menggunakan media kuesioner untuk mengukur persepsi mahasiswa dengan di wakili beberapa sampel yang diambil secara acak. Responden penelitian yang berjumlah 70 mahasiswa terdiri dari 27 orang berjenis kelamin pria dan sisanya sebesar 43 orang adalah wanita. Secara umum, komposisi ini juga mewakili keseluruhan populasi mahasiswa STP Sahid semester 8 (delapan). Apabila dilihat dari komposisi mahasiswa berdasarkan usia, maka yang terbesar adalah yang berada di usia 21-22 tahun yang jumlahnya sebesar 53 orang.

#### *Hasil Kuesioner*

### *Variabel Kebebasan dalam bekerja*

#### *Uji Validitas*

Pengukuran validitas instrument diperoleh dari hasil uji coba instrument terhadap 30 responden. Uji validitas di lakukan dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan skor total untuk setiap variabel.

Nilai r tabel pada jumlah data (n)=30 dengan taraf signifikan adalah 0.05 adalah 0.306. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir instrumen dianggap valid, tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir instrumen dianggap tidak valid.

Dari hasil analisis instrumen yang disebarkan dalam uji coba sebanyak 5 pernyataan, terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid maka 1 butir pernyataan tersebut tidak dapat dilanjutkn ke uji selanjutnya pada taraf signifikansi 0.05, n=30 dengan r tabel = 0.306, sehingga butir-butir pernyataan tersebut dapat digunakan lebih lanjut untuk 70 responden.

#### *Uji Reliabilitas*

Perhitungan reliabilitas instrumen Kebebasan dalam Bekerja dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrument. Reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha tersebut  $\alpha = 0.05$  diperoleh koefisien reliabilitas instrument r hitung = 0.665. Dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen Kebebasan dalam Bekerja yang disusun, reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

### *Variabel Toleransi akan resiko*

#### *Uji Validitas*

Pengukuran validitas instrument diperoleh dari hasil uji coba instrument terhadap 30 responden. Uji validitas di lakukan dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan skor total untuk setiap variabel.

Nilai r tabel pada jumlah data (n)=30 dengan taraf signifikan adalah 0.05 adalah 0.306. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir instrumen dianggap valid, tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir instrumen dianggap tidak valid.

Dari hasil analisis instrumen yang disebarkan dalam uji coba sebanyak 5 pernyataan, terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid maka 1 butir pernyataan tersebut tidak dapat dilanjutkn ke uji selanjutnya pada taraf signifikansi 0.05, n=30 dengan r tabel = 0.306, sehingga butir-butir pernyataan tersebut dapat digunakan lebih lanjut untuk 70 responden.

#### *Uji Reliabilitas*

Perhitungan reliabilitas instrumen Toleransi akan Risiko dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrument. Reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha tersebut  $\alpha = 0.05$  diperoleh koefisien reliabilitas instrument r hitung = 0.672. Dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen Toleransi akan Risiko yang disusun, reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

### *Variabel Keberhasilan diri*

#### *Uji Validitas*

Pengukuran validitas instrument diperoleh dari hasil uji coba instrument terhadap 30 responden. Uji validitas di lakukan dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap butir pertanyaan dengan skor total untuk setiap variabel.

Nilai r tabel pada jumlah data (n)=30 dengan taraf signifikan adalah 0.05 adalah 0.306. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir instrumen dianggap valid, tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir instrumen dianggap tidak valid.

Dari hasil analisis instrumen yang disebarkan dalam uji coba sebanyak 5 butir pernyataan, semua butir pernyataan adalah valid pada taraf signifikansi 0.05, n=30 dengan r tabel = 0.306, sehingga butir-butir

pernyataan tersebut dapat digunakan lebih lanjut untuk 70 responden.

*Uji Reliabilitas*

Perhitungan reliabilitas instrumen Keberhasilan Diri dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrument. Reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha tersebut  $\alpha = 0.05$  diperoleh koefisien reliabilitas instrument  $r$  hitung = 0.689. Dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen Keberhasilan Diri yang disusun, reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

*Variabel Motivasi dalam berwirausaha*

*Uji Validitas*

Pengukuran validitas instrument iperoleh dari hasil uji coba instrument terhadap 30 responden. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap butir pernyataan dengan skor total untuk setiap variabel.

Nilai  $r$  table pada jumlah data  $(n)=30$  dengan taraf signifikan adalah 0.05 adalah 0.306. criteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir instrumen dianggap valid, tetapi sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir instrumen dianggap tidak valid.

Dari hasil analisis instrumen yang disebarakan dalam uji coba sebanyak 5 butir pernyataan, semua butir pernyataan adalah valid pada taraf signifikansi 0.05,  $n=30$  dengan  $r$  tabel = 0.306, sehingga butir-butir pernyataan tersebut dapat digunakan lebih lanjut untuk 70 responden.

*Uji Reliabilitas*

Perhitungan reliabilitas instrumen Motivasi dalam Berwirausaha dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrument. Reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha tersebut  $\alpha = 0.05$  diperoleh koefisien reliabilitas instrument  $r$  hitung = 0.772. Dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen

Motivasi dalam Berwirausaha yang disusun, reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

*Hasil Uji Asumsi Klasik*

*Uji Normalitas*

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam menguji data tersebut digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. kriteria pengujian adalah jika signifikan (Kolom : Asymp.Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal, dan jika di atas 0,05 berarti terdistribusi normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kebebasan dalam Bekerja
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	14.8143
	Std. Deviation	2.17557
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.123
	Negative	-.140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kesimpulan  $\rightarrow$  ( Kolom : Asymp.Sig ) = 0.130 > 0,05, maka data terdistribusi normal.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Toleransi akan Risiko
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	15.9714
	Std. Deviation	2.38334
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.069
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Kesimpulan → ( Kolom : Asymp.Sig ) = 0.137 > 0,05, maka data terdistribusi normal

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Keberhasilan Diri
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	20.5571
	Std. Deviation	2.17119
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.109

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Kesimpulan → ( Kolom : Asymp.Sig ) = 0.109 > 0,05, maka data terdistribusi normal.

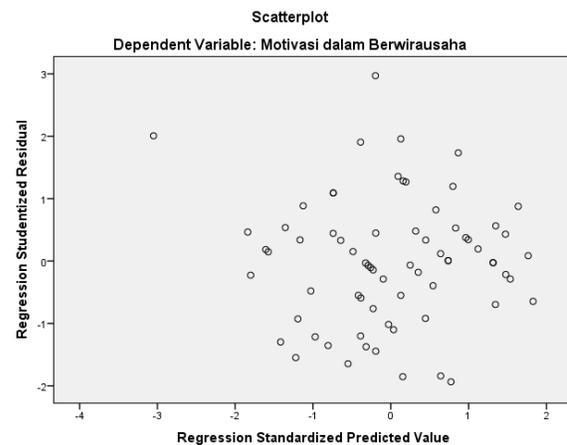
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Motivasi dalam Berwirausaha
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	20.6429
	Std. Deviation	2.41994
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.119
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Kesimpulan → ( Kolom : Asymp.Sig ) = 0.088 > 0,05, maka data terdistribusi normal.

*Uji Heteroskedastisitas*



pada gambar scatterplot yang menyatakan model regresli linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.

- a. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- b. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
- c. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Berdasarkan karakteristik tersebut, digambarkan bahwa model ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas

*Uji Hipotesis*

*Uji t*

*Pengaruh kebebasan bekerja terhadap motivasi*

Nilai koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,022 atau 2.2%, menunjukkan bahwa variabel dependen Motivasi dalam Berwirausaha dikontribusi

dan dipengaruhi oleh variabel independen Kebebasan dalam Bekerja, sedangkan sisanya 97.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diujikan.

Kebebasan dalam bekerja menunjukkan t hitung sebesar 1,248 dengan nilai (sig. 0,216 > 0,050) yang artinya memiliki pengaruh positif dan kurang signifikan terhadap motivasi dalam berwirausaha.

#### *Pengaruh toleransi akan resiko terhadap motivasi dalam berwirausaha*

Nilai koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,389 atau 38.9%, menunjukkan bahwa variabel dependen Motivasi dalam Berwirausaha dikontribusi dan dipengaruhi oleh variabel independen Toleransi akan Risiko, sedangkan sisanya 61.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diujikan.

Toleransi akan resiko menunjukkan t hitung sebesar 6,583 dengan nilai (sig. 0,000 < 0,050) yang artinya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dalam berwirausaha.

#### *Pengaruh keberhasilan diri terhadap motivasi dalam berwirausaha*

Nilai koefisiensi determinasi (R Square) sebesar 0,502 atau 50.2%, menunjukkan bahwa variabel dependen Motivasi dalam Berwirausaha dikontribusi dan dipengaruhi oleh variabel independen Keberhasilan Diri, sedangkan sisanya 49.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diujikan.

Keberhasilan diri menunjukkan t hitung sebesar 8,283 dengan nilai (sig. 0,000 < 0,050) yang artinya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dalam berwirausaha.

#### *Uji F*

#### *Pengaruh kebebasan dalam bekerja, toleransi akan resiko dan keberhasilan diri terhadap motivasi dalam berwirausaha*

Angka R sebesar 0.754(a), menunjukkan bahwa besarnya hubungan positif antara Kebebasan dalam Bekerja, Toleransi akan Risiko dan Keberhasilan Diri

secara bersama-sama dengan Motivasi dalam Berwirausaha adalah kuat, karena nilainya melebihi 0.5.

Nilai koefisiensi determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,549 atau 54.9%, menunjukkan bahwa variabel dependen Motivasi dalam Berwirausaha dikontribusi dan dipengaruhi oleh variabel independen Kebebasan dalam Bekerja, Toleransi akan Risiko dan Keberhasilan Diri secara bersama-sama, sedangkan sisanya 45.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diujikan.

Uji secara simultan menunjukkan F hitung sebesar 29,034 dengan nilai (sig. 0,000 < 0,050) yang artinya memiliki dampak positif dan signifikan terhadap motivasi dalam berwirausaha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### *Kesimpulan*

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebebasan dalam bekerja menunjukkan t hitung sebesar 1,248 dengan nilai (sig. 0,216 > 0,050) yang artinya memiliki pengaruh positif dan kurang signifikan terhadap motivasi dalam berwirausaha. Semakin besar Kebebasan dalam bekerja yang diperoleh mahasiswa dapat meningkatkan jiwa berwirausaha dalam diri mahasiswa.
2. Toleransi akan resiko menunjukkan t hitung sebesar 6,583 dengan nilai (sig. 0,000 < 0,050) yang artinya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dalam berwirausaha. Semakin besar toleransi terhadap resiko akan meningkatkan jiwa entrepreneur yang lebih besar dalam diri mahasiswa.
3. Keberhasilan diri menunjukkan t hitung sebesar 8,283 dengan nilai (sig. 0,000 < 0,050) yang artinya

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dalam berwirausaha. Semakin besar Keberhasilan diri yang diperoleh maka dalam pemilihan pekerjaan akan memberikan jiwa entrepreneur yang lebih besar dalam diri mahasiswa.

4. Kebebasan dalam bekerja, toleransi akan resiko dan keberhasilan diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi dalam berwirausaha pada mahasiswa dengan seluruh variabel memberikan kontribusi sebesar 54,9%.

#### *Saran*

1. Saran-saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :
2. Berkaitan dengan hasil yang didapatkan dari penelitian ini sebenarnya tiap diri mahasiswa memiliki jiwa untuk menjadi entrepreneur, maka diharapkan pihak kampus harus lebih meningkatkan kualitas dan metode belajar mata kuliah entrepreneurship agar jiwa entrepreneur pada tiap mahasiswa dapat bertumbuh dan menjadikan bidang wirausaha sebagai pilihan pekerjaan mereka kelak.
3. Jika ada peneliti berikutnya yang hendak ingin meneliti penelitian serupa bisa tambahkan beberapa faktor lain untuk menguatkan hasil penelitian karena model penelitian ini hanya mewakili 54,9% saja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adi Tama, Angki. 2010. Analisis faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi entrepreneur. Studi pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi Fakultas Ekonomi UNDIP, Semarang.

Alma, Buchari. 2009. Kewirausahaan. Alfa Beta. Bandung.

Daft, Richard L. 2011. *Era Baru Manajemen*. Terj. Edisi kesembilan buku II bekerja sama dengan Tita Maria Kanita. Jakarta: Salemba.

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hendro. 2005. How to become a smart entrepreneur and to start a new business. Penerbit Adi. Yogyakarta.

Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta : Gaung Persada Press.

Kasmir. 2007. Kewirausahaan. PT RajaGrafindo Perkasa. Jakarta.

Kiyosaki, Robert. 2008. The Cashflow Quadrant. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Segal, Gerry, Borgia, Dan and Jerry Schoenfeld, 2005, "The motivation to become an

entrepreneur", International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research, Vol. 11 No. 1, 2005 pp.42-57

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV. Alfabeta:

Bandung.

Suharsaputra, Uhar. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan, Bandung : Refika aditama

Susanto, Adi. 2000. Kewirausahaan. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Supardi. 2005. Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta:

UII Press

Terry, George R. & Leslie W. Rue. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Terj.bekerja sama dengan G. A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara.

Wiludjeng, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Winardi,J. (2007).*Motivasi dan Pemotivasian*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada

Zimmerer, Scarborough. 2008. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil 1& 2*. Salemba, Jakarta.

Zimmerer W.T. dan N.M. Scarborough. 2005. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*, ed. 4. PT Indeks. Jakarta.

<http://books.google.co.id/books?id=yOrtZwRWzcoC&pg=PA7&dq=kewirausahaan&hl=id&sa=X&ei=n5YUVMarMZOWuASn2oCICA&ved=0CCUQ6AEwAg#v=onepage&q=kewirausahaan&f=false>, diakses tanggal 30 April 2015 jam 13.00 WIB

<http://www.ciputraentrepreneurship.com/artikel-kontes-esai/how-to-be-a-real-entrepreneur> | diakses tanggal 3 Mei 2015 jam 15.00 WIB

<http://www.kompasmuda.com/HasilPencarian/TabId/209/PID/958/TagID/300/Default.aspx?TagName=> | diakses tanggal 3 Mei 2015 jam 19.00 WIB

Daftar Laman.